

**HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PJOK  
DI SMPSE–KECAMATAN ULE KARENG BANDA ACEH  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

**Heri Adi S<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul: *Hubungan Percaya Diri dengan Hasil Belajar PJOK di SMP Se-Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan hasil belajar PJOK di SMP Se-Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016-2017. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi adalah seluruh siswa SMP se-kecamatan ule kareng Banda Aceh yang berjumlah 151 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, peneliti hanya mengambil 20% atau 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data untuk mengukur rasa percaya diri menggunakan angket, dan untuk mengukur hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai raport siswa semester genap. Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar PJOK padasiswa SMP se-kecamatan ule kareng Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 yaitu rasa percaya diri memberi kontribusi terhadap hasil belajar PJOK sebesar 56,25% dan sisanya 43,37%, dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Percaya Diri, Hasil Belajar.*

**Abstract**

*This research entitled: Confidence Relationship with Learning Results PJOK in SMP Se-Sub Ule Kareng Banda Aceh Lesson 2016/2017. The purpose of this research is to know the relationship between confidence with learning outcomes of PJOK in SMU Se-Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh Lesson Year 2016-2017. Approach in this research is quantitative approach with correlation technique. The population is all junior high school students in ulu kareng sub-district of Banda Aceh, amounting to 151 students. Sampling technique using random sampling, researchers only take 20% or 30 students. Data collection techniques for measuring self-esteem using questionnaires, and for measuring learning outcomes using documentation of student grades semester semester. Data were analyzed by using the moment product correlation formula. The results showed that there is a significant correlation between students' self-confidence in learning outcomes of PJOK for junior high school students in ulu kareng sub-district of Banda Aceh in the academic year 2016/2017 that is confidence contributed to learning achievement of PJOK of 56.25% and the rest 43.37 %, influenced by other factors.*

**Keywords:** *Confident, Learning Outcomes.*

---

<sup>1</sup> Heri Adi S, Universitas Serambi Mekkah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997:105) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Murjono (1996 :178) menyatakan hasil belajar menurut adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan - kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sebagaimana layaknya mata pelajaran yang lain, keberhasilan mata pelajaran Penjaskesrek harus diupayakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah pembelajaran yang ada. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan yang terdapat dalam sistem pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Semua orang memiliki penilaian

dirinya sendiri yang dinamakan dengan konsep diri. Kurnianto (2009:39) menyatakan konsep diri berasal dari bahasa Inggris *self concept* ialah konsep seseorang mengenai dirinya sendiri yaitu bagaimana seseorang merasakan, memikirkan, menilai, dan bersikap terhadap dirinya sendiri, sehingga ia selalu bertindak sesuai dengan konsep dirinya. *Self concept* atau konsep diri adalah mengevaluasi individu mengenai dirinya sendiri atau penilaian atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya berdiri kepribadian dan juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Menurut Rahmat (2000:109) pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan dan penilaian terhadap dirinya.

Dalam kaitan pentingnya kepercayaan diri pada siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih hasil belajar, maka dalam penyusunan proposal ini penulis tertarik untuk meneliti : “Hubungan Percaya Diri dengan Hasil Belajar PJOK di SMP se-Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Percaya Diri**

Menurut Harsono (2009:7) sebelum mengetahui arti dari percaya diri, kita mengawali istilah *self* yang didalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. *Self* yaitu faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentu perilaku diri yang

meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita baik yang di sadari atau pun tidak di sadari individu pada dirinya.

Menurut Margono (2007:20) *self* sebagai cara – cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri. *Self* itu mengandung empat aspek, yaitu: (1). Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri, (2) bagaimana orang berpikir tentang dirinya, (3) bagaimana orang menilai dirinya sendiri dan (4) bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.

### **2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis (Slameto. 2010: 3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 729 ) menyebutkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaiaan atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan.

Menurut Sudjana (2005: 12) hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh

seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam Sudjana (2005: 23) membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita.

### 3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh - jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran

jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif.

### 4. Tujuan Pendidikan Jasmani

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani yang meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Materi-materi semacam ini disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani.

Hal inilah yang meliputi tujuan pendidikan jasmani tersendiri, dimana dalam pembelajaran jasmani terdapat juga keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang didasari oleh tiga hal aspek yaitu: (1) aspek afektif, (2) Kognitif dan (3) Psikomotor yang keseluruhannya merangkap menjadi satu dalam penyaluran cara berinteraksi dengan lingkungan maupun dalam berolahraga.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi adalah seluruh siswa SMP se-kecamatan Ule Kareng Banda Aceh yang berjumlah 151 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, peneliti hanya mengambil 20% atau 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data untuk mengukur rasa percaya diri menggunakan angket, dan untuk mengukur hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai raport siswa semester genap.

Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP se-kecamatan Ule Kareng Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 yaitu rasa percaya diri memberi kontribusi terhadap hasil belajar PJOK sebesar 56,25% dan sisanya 43,37%, dipengaruhi oleh faktor lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Analisis Angket Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya. Menurut Hakim, (2002:147) “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.

Pada hari pertama penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti juga menjumpai guru dan menyampaikan tujuan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, pada hari kedua, peneliti mempersiapkan 30 lembar angket yang harus dibagikan kepada siswa di SMP se-Kecamatan Ule Kareng. Setelah angket selesai dibagikan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran penjasorkes. Pertanyaan yang diberikan terdiri atas 30 pertanyaan yang berkaitan dengan hasil percaya diri.

### **2. Pembahasan Penelitian**

Rasa percaya diri pada siswa sangat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. *self confidence* yaitu faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentuan perilaku diri yang meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita baik yang disadari atau yang tidak disadari individu terhadap dirinya. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersumber dari kesan orang lain terhadap dirinya, pengalaman berinteraksi dengan orang lain dan persepsi tentang dirinya.

Kehidupan sosial pada jenjang sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya tentang keberadaan tentang dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya. Pada diri seorang remaja mereka sering berada dalam kebimbangan, tidak begitu percaya pada diri sendiri, dan selalu cemas untuk melakukan sesuatu yang benar dan yang bisa diterima dalam hubungan mereka dengan orang lain.

Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Alfred Adler mencurahkan dirinya pada penyelidikan rasa rendah diri. Ia mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas.

Hasil analisis diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,01 sedangkan t-tabel dengan derajat kebebasan 30-2 ( $dk = 28$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,699. Hal ini berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP se- Kecamatan Ule Banda Aceh. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah: “terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP se-Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat diterima.

Kepercayaan diri juga merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam

aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan diri). Berani bertindak dan mengambil kesempatan yang dihadapinya. Sementara itu, kepercayaan diri yang rendah akan mengakibatkan hal yang buruk bagi siswa dan mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi setiap permasalahan. Semakin mereka kehilangan rasa percaya diri maka akan semakin menghambat mereka dalam mengembangkan potensi diri, pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh nilai hubungan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP se- Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh bahwa nilai korelasi tersebut sebesar 0,75. Perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP se-Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2016. Maka  $KP = r^2 \times 100\% = 0,75^2 \times 100\% = 56,25\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri(X) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PJOK (Y) sebesar 56,25% dan sisanya 43,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Untuk meningkatkan hasil belajar perlu ditingkatkan percaya diri siswa. Dalam hal ini, seluruh pihak personil sekolah termasuk orang tua. Terutama guru pembimbing, hendaknya meningkatkan percaya diri dan motivasi belajar siswa melalui

berbagai jenis layanan. Diantara layanan yang dapat diberikan kepada siswa adalah layanan informasi dan penguasaan konten tentang peningkatan percaya diri dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh program layanan yang direncanakan dan akan terlaksana dengan perhatian besar dari kepala sekolah.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Bila siswa merasa rendah diri, siswa tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan prestasi atau hasil belajar yang diinginkan. Maka pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri individu seseorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta memperoleh hasil belajar yang baik.

Kepada guru mata pelajaran, diharapkan untuk dapat memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada siswa sehingga percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar PJOK pada siswa SMP se- Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh bahwa nilai korelasi sebesar 0,75.
- 2) Perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP se- Kecamatan Ule Kareng Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2016. Maka  $KP = r^2 \times 100\% = 0,75^2 \times 100\% = 56,25\%$ .
- 3) Rasa percaya diri (X) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PJOK (Y) sebesar 56,25% dan sisanya 43,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- 4) Perlu usaha yang maksimal dari seluruh pihak yang terkait, agar siswa-siswa dapat meningkatkan percaya diri siswa dan hasil belajar secara optimal.

### **2. Saran**

Adapun saran-saran yang diberikan berkaitan dengan hasil temuan pada penelitian ini antara lain kepada :

- 1) Seluruh siswa/siswi supaya meningkatkan rasa optimisme dalam mempelajari mata pelajaran PJOK dan meningkatkan kesabaran pada proses pembelajaran.
- 2) Guru mata pelajaran supaya dapat mengarahkan siswa/siswi untuk lebih berpikir positif dan memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk menyelesaikan tugastugas lainnya terutama pada pembelajaran PJOK.

3) Diharapkan agar lembaga yang memegang kebijakan dalam pendidikan dapat memberikan informasi kepada guru bahwa percaya diri juga merupakan

faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran PJOK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Keempat). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar. 2003. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineke Cipta. Jakarta
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Harsono. 2009. *Latihan Kondisi Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Depdiknas.
- Lauster. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Margono. 2007. *Atletik*. Yogyakarta. UniversitasNegeri Yogyakarta..
- Nashar. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rahmat. 2000. *Pembelajaran dan Pencapaian Belajar Siswa*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Rusman. 2007. *Faktor-Faktor Percaya Diri*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Suyabata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Sumantri. 2008. *Menggagas Pendidikan Pembaharuan*. Bandung : PPS-UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Syarifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofse
- Sutrisno, hadi. 2005. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.